

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Tujuan tersebut dapat terwujud salah satunya melalui pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang signifikan untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten untuk dapat menunjang kemajuan bangsa sehingga mampu mengatasi tantangan globalisasi di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Perkembangan dunia pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu berkaitan dengan perkembangan kurikulum yang selalu ada pembaharuan seiring dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan. Kurikulum yang sekarang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum 2013 yang merupakan revisi dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum 2013 ini adalah salah satu upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan SMK yang ada di Indonesia.

Mutu lulusan SMK dapat dikatakan baik jika dalam proses pembelajaran juga berjalan dengan baik. Pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kurikulum, manajemen sekolah, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, dan lingkungan sekolah. Proses pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan di suatu instansi sekolah mulai dari

sekolah dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi (PT). SMK merupakan salah satu instansi sekolah yang memerlukan perhatian dalam proses pembelajarannya, mengingat SMK memiliki tujuan khusus yaitu untuk mempersiapkan peserta didik atau calon lulusan yang siap bekerja pada suatu bidang tertentu sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing.

Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) merupakan kompetensi keahlian bidang teknik otomotif yang menekankan keahlian pada bidang penguasaan perbaikan dan pemeliharaan kendaraan ringan. Kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang jasa pemeliharaan dan perbaikan kendaraan ringan didunia usaha/industri.

SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro adalah SMK yang memiliki 5 program keahlian yaitu Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP), Teknik Rekayasa Perangkat Lunak (TRPL), Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM), Teknik Multimedia dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Setiap jurusan memiliki mata pelajaran pendukung untuk mencapai lulusan yang kompeten dan professional sehingga diharapkan mampu bersaing ketika didunia kerja. Guna meningkatkan kompetensi siswa khususnya dibidang pemeliharaan mesin, terdapat beberapa mata pelajaran yang salah satunya yaitu mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan.

Dari hasil pengamatan peneliti, guru di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan guru lebih dominan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan demonstrasi dengan media yang digunakan adalah papan tulis, lembar tugas dan LCD. Penggunaan metode ini tanpa didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang lain, akan menyebabkan penyampaian materi sulit dipahami oleh peserta didik. Perubahan metode pembelajaran dan penyediaan media pembelajaran oleh pihak guru serta sekolah dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik mencakup isi materi, metode dan evaluasi untuk mencapai kompetensi yang dapat digunakan siswa secara mandiri. Penggunaan modul diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar agar lebih mudah memahami materi.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan modul pembelajaran sistem bahan bakar konvensional. Dari pengembangan modul inilah peneliti tertarik untuk meneliti yang berjudul : Pengembangan Modul Pembelajaran Sistem Bahan Bakar Konvensional Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin kendaraan Ringan Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

B. Identifikasi Masalah

Hasil Observasi peneliti pada kompetensi keahlian Sistem Bahan Bakar Konvensional pembelajaran masih terfokus pada guru. Hal ini menyebabkan masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Media yang digunakan untuk mengajar menggunakan media papan tulis dan proyektor. Sehingga diperlukan adanya media pembelajaran baru guna mendukung proses pembelajaran.

Masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hal tersebut disebabkan karena siswa yang merasa bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian pada KD (Kompetensi Dasar) memahami sistem bahan bakar bensin dan memperbaiki sistem bahan bakar bensin. Hasil belajar peserta didik belum memenuhi kriteria kelulusan minimal sebesar 40% dari jumlah rata-rata 30 peserta didik.

Hasil diskusi dengan guru pengampu mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan kelas XI TKRO belum ada media pembelajaran berupa modul pada kompetensi keahlian Sistem Bahan Bakar Konvensional. Sehingga peneliti

mengembangkan media pembelajaran berupa modul pada kompetensi keahlian Sistem Bahan Bakar Konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul masih banyak, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan karena pentingnya diadakan media pembelajaran di sekolah. Pembatasan masalah dibatasi pada masalah kurangnya media pembelajaran untuk peserta didik. Sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Pemilihan pengembangan media yaitu berupa media cetak berbentuk modul, karena modul sebagai media belajar yang dapat membantu proses belajar peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya modul peserta didik tidak akan ketinggalan materi yang telah diajarkan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa proses pengembangan modul pembelajaran sistem bahan bakar konvensional sebagai media guru untuk menyampaikan materi mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (PMKR).

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan modul Sistem Bahan Bakar Konvensional untuk mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) kelas XI TKRO di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?
2. Bagaimana kelayakan modul Sistem Bahan Bakar Konvensional yang dikembangkan untuk mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) kelas XI TKRO di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan produk modul Sistem Bahan Bakar Konvensional untuk mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan (PMKR) kelas XI TKRO di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
2. Mengetahui kelayakan materi (konten) serta media (format) modul Sistem Bahan Bakar Bensin Konvensional untuk mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI TKRO di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro berdasarkan ahli materi dan ahli media.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran cetak berbentuk modul. Modul pembelajaran Sistem Bahan Bakar Konvensional untuk kelas XI Teknik Kendaraan Ringan. Spesifikasi Modul yang dikembangkan memiliki judul Pemeliharaan dan Perbaikan Sistem Bahan Bakar Konvensional pada Mesin Kendaraan Ringan yang disajikan dalam bentuk media cetak A5. Modul dibuat dengan rapi dan menarik dimana dalam modul dilengkapi dengan gambar, keterangan, dan spesifikasi pada setiap komponennya.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Menambah koleksi modul pembelajaran.

2. Bagi Peserta didik

- a. Membantu peserta didik belajar Sistem Bahan Bakar Mesin Konvensional secara mandiri.
- b. Mempermudah peserta didik untuk memahami komponen dan fungsi komponen dalam Sistem Bahan Bakar Konvensional.

3. Bagi Guru

- a. Dihasilkan modul pembelajaran yang dapat dijadikan referensi dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan ajar yang mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar.

H. Asumsi Pengembangan

Pengembangan modul pembelajaran ini didasarkan pada asumsi - asumsi sebagai berikut:

1. Belum tersedianya sumber pembelajaran yang berupa modul yang memungkinkan siswa belajar mandiri.
2. Materi yang ada pada modul berdasarkan kurikulum k13 edisi revisi.
3. Siswa telah terbiasa menggunakan buku untuk memperoleh informasi tentang materi pelajaran.
4. Pengembangan dilakukan atas dasar prosedur utama dalam penelitian pengembangan yaitu berangkat dari potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, merancang produk awal, validasi, revisi produk, uji coba dan revisi produk.